

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan pelbagai perubahan perilaku dan kebudayaan dalam berbagai aspek kehidupan semakin tampak. Salah satu komponen yang terpengaruh adalah anak. Baik buruknya budaya yang masuk turut menentukan perilaku dan perkembangan anak. Sikap dan perilaku anak dapat berkembang dengan baik tentunya dengan penanaman karakter dan pengajaran yang baik pula dari orang-orang sekitar.

Penanaman karakter pada anak dapat dimulai sejak dini. Pendidikan dengan menanamkan karakter dari dalam tentunya dapat mengimbangi masuknya budaya-budaya dari luar yang lebih modern. Minimnya penanaman budaya dari dalam terutama masyarakat sekitar menjadikan anak lebih tertarik dengan budaya luar daripada mengenal budaya di daerahnya sendiri. Penanaman karakter dan budaya lokal sejak dini dirasa dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap budayanya sendiri. Salah satunya melalui proses pendidikan.¹

Pendidikan sudah menjadi salah satu bagian dari kebutuhan hidup manusia yang sangat penting. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat menjalankan proses kehidupan dan bersosial sebagaimana norma kehidupan bermasyarakat berlaku. Melalui proses Pendidikan, tentunya manusia dapat mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga dapat berproses dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa yang diikuti dengan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik.² Pendidikan dapat mencapai tujuannya manakala kegiatan pendidikan yang terlaksana menghasilkan output dan hasil-hasil yang ditargetkan di awal. Oleh karenanya, pendidikan menjadi sebuah usaha sadar dan deprogram secara terencana dalam rangka mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dalam proses dan hasilnya diharapkan dapat

¹ Retma Aulia Arifin, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Bercirikan Etnomatematika Kelas V di SD/MI", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2018), 3.

² Retma Aulia Arifin, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Bercirikan Etnomatematika Kelas V di SD/MI", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2018), 3.

menghasilkan individu yang matang dan siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.³

Pendidikan dan budaya merupakan dua komponen berbeda namun mempunyai keterkaitan antara keduanya. Penanaman budaya atau kebudayaan dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Begitu pun sebaliknya, pendidikan dapat menjadi penunjang agar kebudayaan-kebudayaan yang ada terus hidup dan terus berkembang di tengah masyarakat. Pentingnya merawat kebudayaan yang tentunya melalui proses pendidikan dapat menjadi ujung tombak untuk menumbuhkan kesadaran budaya sekaligus menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal (*local wisdom*) supaya tidak hilang dan tercerabut dari akarnya.⁴ Dengan demikian, penanaman nilai-nilai budaya dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Penanaman nilai-nilai lokal dan budaya melalui pendidikan dapat melalui proses pembelajaran matematika. Matematika merupakan satu salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Matematika menjadi ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, karena matematika dapat mengikuti perkembangan zaman. Konsep matematika juga dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam bidang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujono yang mengatakan bahwa ilmu matematika merupakan faktor pendukung dalam laju perkembangan dan persaingan di berbagai aspek kehidupan manusia, di antaranya bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, persenjataan hingga eksplorasi ruang angkasa.⁵

Perkembangan matematika dari waktu ke waktu, masa ke masa selalu seiring dengan kebutuhan zaman. perkembangan teknologi turut mendorong manusia menerapkan matematika sebagai ilmu dasar dan memanfaatkannya di segala lini kehidupan.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara : Jakarta, 2014, Edisi 1, Cetakan ke-14), 3.

⁴ Retma Aulia Arifin, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Datar Bercirikan Etnomatematika Kelas V di SD/MI", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung, 2018), 3.

⁵ Dina Ramadhani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (Rme) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Min 7 Medan Denai T.A 2018/2019", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 3.

Mata pelajaran matematika menjadi ilmu dasar (*basic of science*) yang berkembang pesat, baik dari segi materi, isi maupun kegunaan matematika di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, siswa dalam mengenal matematika perlu menyadari pentingnya kegunaan dan fungsi matematika bagi kehidupan manusia. Dengan begitu, diharapkan siswa akan mengimbangi lajunya perkembangan teknologi dengan sikap kritis, kreatif dan peka terhadap kebutuhan zaman.⁶

Pendidikan matematika di Indonesia diupayakan untuk selalu relevan digunakan sepanjang zaman dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Matematika merupakan ilmu universal dan kompleks yang mempunyai peran penting di banyak disiplin ilmu yang lain. Perkembangan matematika dalam bidang teori bilangan, teori peluang, analisis, aljabar dan diskrit sangat mendukung kemajuan teknologi modern, sehingga penguatan matematika sejak dini sangat diperlukan.⁷ Sejalan dengan hal itu, pendidikan matematika juga harus diimbangi dengan penguatan karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal. Perkembangan teknologi jika tidak diikuti dengan pendidikan karakter akan melahirkan generasi yang mudah terbawa arus dan tidak mempunyai rasa bangga (*patriotisme*) terhadap budayanya sendiri.

Matematika merupakan ilmu yang abstrak sehingga dibutuhkan penalaran dan pemahaman yang lebih untuk mencernannya. Dalam hal ini peran guru menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman dan menunjukkan kepada siswa relevansi matematika dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, matematika perlu dipahami siswa sebagai mata pelajaran yang tidak hanya membutuhkan kemampuan berhitung atau rumus saja. Tetapi juga kemampuan melakukan penalaran dan menganalisis suatu objek untuk memecahkan masalah sehari-hari. Faktor tersebut didukung dengan pandangan NCTM (*National Council of Teaching Mathematics*) yang merumuskan empat aspek yang menjadi standar proses dalam pembelajaran matematika. Di antaranya adalah

⁶ Annisa, dkk., "Problematisa Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School," *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, Vol 4. No. 1 (2021): 95.

⁷ Dina Ramadhani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (Rme) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Min 7 Medan Denai T.A 2018/2019", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 2.

pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), dan penyajian (*representation*). Keempat aspek ini menjadi komponen dalam kemampuan literasi matematika yang perlu dipahami dan penting bagi siswa.

Faktanya, keadaan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda dan masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang tidak relevan dan tidak bisa dimanfaatkan dalam kehidupan. Realita ini ternyata berdampak pada penurunan motivasi dan semangat belajar pada siswa menjadi kurang. Terlebih ketika guru hanya menyampaikan materi dengan metode konvensional dan siswa hanya menghafal, matematika tentu akan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Sebagaimana yang diungkapkan Sudarman, sebagian siswa masih mempunyai kesan negatif terhadap matematika, matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, matematika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, hanya ilmu teoritis yang berisi rumus-rumus, serta tidak bersinggungan langsung dengan kehidupan siswa.⁸

Banyak faktor yang menjadikan siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Pemilihan model atau metode yang kurang tepat, pembelajaran yang cenderung *test book oriented*, guru yang hanya menyampaikan materi dengan rumus yang diikuti dengan contoh soal sehingga membuat siswa merasa jenuh menyebabkan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Rendahnya minat siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru juga menjadikan matematika terkesan sulit dan menjenuhkan. Hal ini merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri, guru sebagai salah satu aspek besar pendorong kunci keberhasilan siswa di sekolah hanya menerapkan model pembelajaran tradisional, pembelajaran cenderung ceramah konvensional dan penugasan. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar siswa, sehingga pembelajaran yang diharapkan berlangsung dua arah tidak tercapai.⁹

⁸ Annisa, dkk., "Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School," *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, Vol 4. No. 1 (2021): 96.

⁹ Dina Ramadhani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (Rme) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Min 7 Medan Denai T.A 2018/2019", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 4.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas V MI Hidayatul Mustafidin Kudus, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran matematika masih berpusat pada guru (*teacher centre*) dengan model pembelajaran tradisional yang masih dominan ceramah konvensional. Hal ini membuat siswa kurang aktif, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi matematikanya. Pembelajaran matematika yang terlaksana kurang memberikan pengalaman bermakna pada siswa, respons siswa dalam pembelajaran menjadi kurang, siswa merasa kesulitan. Dalam bab-bab tertentu, seperti materi penyajian data diri siswa dan lingkungannya dalam bentuk daftar, tabel dan diagram, materi bangun ruang dan bangun datar, materi perbandingan dan skala, siswa masih mengalami kesulitan. Kecenderungan siswa yang hanya meniru apa yang disampaikan guru merupakan permasalahan yang ada di kelas tersebut. Diperlukan suatu model atau strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa dengan suatu pendekatan pembelajaran, yaitu etnomatematika. Etnomatematika merupakan satu pendekatan pembelajaran alternatif yang bertujuan agar siswa dapat belajar konsep matematika dan budaya melalui aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Konsep utama pendekatan etnomatematika adalah siswa diberi kesempatan untuk mengenali konsep matematika dan menyelesaikan berbagai soal kontekstual yang berkaitan dengan budaya kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan etnomatematika sangat tepat jika diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas V. Konsep etnomatematika memanfaatkan realitas dan lingkungan sekitar selaras dengan proses pembelajaran tradisi dan budaya di daerah. Sehingga pembelajaran berbasis etnomatematika dapat menciptakan suatu pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, mempunyai kemampuan berpikir kritis dan literasi matematika yang baik, serta dapat mengembangkan konsep matematika sendiri untuk memecahkan masalah sehari-hari. Literasi matematika yang diharapkan muncul pada siswa di antaranya meliputi pengembangan pola pikir, mampu menalar secara logis, mengkomunikasikan dan menjelaskan suatu masalah serta

menemukan solusi yang tepat. Pola pikir ini dikembangkan berdasarkan konsep, prosedur, serta fakta matematika yang relevan dengan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang di atas,, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Dalam Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Kelas V MI Hidayatul Mustafidin Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dipilih peneliti adalah terkait pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa kelas V di madrasah ibtidaiyah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas V MI Hidayatul Mustafidin Kudus?
2. Bagaimana pengembangan literasi matematika melalui pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas V MI Hidayatul Mustafidin Kudus?
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas V MI Hidayatul Mustafidin Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas V MI Hidayatul Mustafidin Kudus.
2. Mendeskripsikan pengembangan literasi matematika melalui pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas V MI Hidayatul Mustafidin Kudus.
3. Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas V MI Hidayatul Mustafidin Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian nantinya diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat-manfaat yang didapatkan dari penelitian ini.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian teoritis terkait pendekatan berbasis etnomatematika. Tak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan oleh peneliti lain yang ingin memperdalam kajian terkait etnomatematika dengan menggunakan model pembelajaran lain atau materi sejenis yang berbeda.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Melaksanakan pembelajaran matematika yang diintegrasikan berdasarkan kenyataan dan lingkungan sekitar siswa melalui pembelajaran berbasis etnomatematika.
 - 2) Melakukan pembelajaran matematika yang lebih kongkret karena disesuaikan dengan budaya dan tradisi daerah siswa.
 - 3) Mengembangkan literasi matematika siswa sehingga dapat menemukan dan memecahkan permasalahan di sekitar siswa
 - 4) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.
 - b. Bagi guru
 - 1) Memperoleh pengalaman mengajar baru dengan pendekatan pembelajaran berbasis etnomatematika.
 - 2) Memudahkan guru dalam penyampaian materi karena sistem pembelajaran yang disajikan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa.
 - 3) Mendapat wawasan baru terkait pendekatan pembelajaran, etnomatematika, dan literasi matematika.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Mendapat wawasan dan pengetahuan baru tentang pembelajaran berbasis etnomatematika dan pengaruhnya dalam mengembangkan literasi matematika siswa.
 - 2) Mendapat pengalaman sebagai calon guru yang nantinya bisa digunakan ketika menghadapi kasus serupa di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dirumuskan untuk lebih memudahkan penulis dalam proses penggarapan skripsi secara lebih terarah. Untuk gambaran awal, sistematika ini terbagi dalam bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari atas beberapa bagian yakni halaman judul, pengesahan penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi (berisi sebuah pernyataan bahwa skripsi merupakan karya asli dari peneliti dan bukan plagiat terhadap hasil karya orang lain), abstrak (sebuah ringkasan tentang penelitian), motto (berisi sebuah ungkapan atau kata mutiara untuk kehidupan penulis), persembahan (berisi sebuah ungkapan persembahan terhadap pihak-pihak yang dipersembahkan oleh penulis), pedoman transliterasi Arab-latin (sebuah panduan pada kalimat yang mengharuskan menggunakan translate bahasa Arab ke lain atau sebaliknya, kata pengantar (berisi ucapan terima kasih penulis terhadap pihak-pihak yang telah berkontribusi atas terselesainya skripsi, daftar isi (berisi keseluruhan sumber informasi yang terdapat dalam skripsi dengan disusun secara urut), daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian isi atau bagian utama skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas beberapa sub bab, antara lain latar belakang (berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian), fokus penelitian (memuat apa yang menjadi fokus utama penulis dalam penelitian yang diajukan, menjadi objek kajian khusus dalam penelitian), rumusan masalah (memuat *statement* atau pertanyaan dari masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (berisi hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada), manfaat penelitian (berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis) dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Terdiri dari tiga macam sub bab pembahasan, yaitu teori-teori yang berkaitan dengan judul (bagian ini memuat teori apa saja yang relevan dan berkaitan atau yang

peneliti gunakan dalam merumuskan judul penelitian), penelitian terdahulu (bagian ini berisi kumpulan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel dan fokus penelitian yang akan diteliti), kerangka berpikir (dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir bersifat opsional. Kerangka teori menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan) dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian (bagian ini menganalisis uji prasyarat meliputi reduksi data dan penyajian (*display*) data).

BAB V PENUTUP

Penutup berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dalam skripsi terdiri atas beberapa bagian, mulai dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang memuat transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan data lain yang relevan dengan penelitian dan terakhir berisi daftar riwayat hidup dari peneliti.